

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN PERATURAN
DAERAH KABUPATEN INDRAMAYU NOMOR 8 TAHUN 2015 DAN
MAQASHID SYARIAH**

(Studi pada Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun)

Nazwa Alaida Salsabila¹, Abdur Rahim², Muhammad Isa Asyofuddin³

Institut Agama Islam Al-Zaytun

¹nazwaalaidasalsabila@gmail.com, ²rahim@iai-alzaytun.ac.id,

³miasyofuddin@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

Schools hold a strategic role in implementing character education in accordance with applicable regulations. In Indramayu Regency, character education is regulated by Local Regulation Number 8 of 2015. Furthermore, character education values also align with the principles of Maqashid Syariah, particularly the aspect of intellect preservation (Hifdz Al-Aql). This research aims to examine the implementation of character education at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun based on the Indramayu Local Regulation Number 8 of 2015 and the Maqashid Syariah principle (Hifdz Al-Aql). The research employed a descriptive qualitative method. Primary data were collected through interviews, observation, and documentation, while secondary data came from literature studies. Data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of character education at this madrasah refers to the values listed in the Local Regulation Number 8 of 2015, such as discipline, responsibility, and maintaining cleanliness of both the classroom and the environment. Moreover, the Maqashid Syariah concept (Hifdz Al-Aql) is applied through a moral approach (such as direct teaching by teachers for students facing difficulties and providing advice) and a spiritual approach (such as the routine congregational Dhuhr prayer). Thus, the character education implemented in this madrasah is not only based on Regulation but is also rooted in Islamic Sharia principles that ensure the benefit of the intellect and the moral integrity of the students.

Keywords: Character Education; Local Regulation; Maqashid Syariah; Hifdz Al-Aql; Islamic Elementary School.

ABSTRAK

Sekolah memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di Kabupaten Indramayu, pelaksanaan pendidikan karakter diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2015. Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter juga selaras dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah, khususnya pada aspek perlindungan akal (Hifdz Al-Aql). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Swasta Ma'had Al-Zaytun berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 serta prinsip Maqashid Syariah (Hifdz Al-Aql). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder dari studi literatur. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di madrasah ini mengacu pada nilai-nilai dalam Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2015, seperti disiplin, tanggung jawab, dan menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan. Selain itu, konsep Maqashid Syariah (Hifdz Al-Aql) diterapkan melalui pendekatan moral (seperti pengajaran langsung oleh guru bagi siswa yang kesulitan dan pemberian nasihat) dan pendekatan spiritual (seperti pembiasaan shalat zuhur berjamaah). Dengan demikian, pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah ini tidak hanya berdasarkan Peraturan tetapi juga mengakar pada prinsip-prinsip Syariah Islam yang menjamin kemaslahatan akal dan integritas moral peserta didik. **Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Peraturan Daerah; Maqashid Syariah; Hifdz Al-Aql; Madrasah Ibtidaiyah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa, yang berfungsi membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral untuk berkontribusi positif dalam masyarakat (Oktarina et al., 2020). Dalam konteks ini, implementasi menjadi proses krusial untuk menerapkan suatu kebijakan atau konsep guna mencapai tujuan yang ditetapkan, menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, kemampuan, nilai, serta pola perilaku (Shafira Azahra & Nida Handayani, 2024). Salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan adalah

pendidikan karakter, yang bertujuan membangun moralitas dan kepribadian peserta didik, serta diharapkan mampu mencetak generasi yang unggul secara akademik dan memiliki nilai-nilai etika serta tanggung jawab sosial (Rahim et al., 2024). Urgensi pendidikan karakter di Indonesia tercermin dalam tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menggarisbawahi pentingnya pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Zahra et al., 2024).

Fenomena yang diamati adalah perlunya implementasi pendidikan karakter yang kuat, yang tidak hanya berlandaskan pada kebijakan nasional, tetapi juga terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Kondisi nyata di lapangan menunjukkan adanya kebijakan daerah yang secara eksplisit mendukung hal ini, yaitu melalui Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Perda ini menegaskan pentingnya pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan pendidikan formal (Rahim et al., 2024; Rahim, Zahro, et al., 2024). Untuk memperkaya pendekatan, implementasi pendidikan karakter ini dapat dipadukan dengan kerangka filosofis Islam, yaitu Maqashid Syariah, yang menekankan perlindungan lima hal utama, termasuk akal (al-aql) (Maulidi, 2019). Penggunaan aspek Hifdzul Aql dalam pendidikan karakter sejalan dengan esensinya yang bertujuan membentuk manusia yang mampu berpikir benar dan bijaksana, di mana akal dipandang sebagai dasar utama bagi

manusia untuk menjalankan peran sebagai khalifah di bumi (Zamroji & Muchasan, 2020). Data ini menunjukkan adanya landasan hukum formal dan filosofis keagamaan yang mendukung pendidikan karakter.

Meskipun landasan kebijakan dan filosofis telah tersedia, praktik nyata di lembaga pendidikan perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis agama. Fokus permasalahan yang akan dipecahkan adalah: (1) Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 tahun 2015 Pasal 44 Ayat 1 dan Ayat 2 pada Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun? dan (2) Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter berdasarkan Maqashid Syariah pada siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di lembaga tersebut berdasarkan dua

perspektif tersebut, yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 Pasal 44 Ayat 1 dan 2, serta prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat memahami efektivitas penanaman karakter dan relevansinya dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan zaman. Manfaat penelitian ini mencakup aspek teoritis, yaitu menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter yang mengintegrasikan kebijakan nasional dan prinsip Islam, serta memperkaya pemahaman keterkaitan Peraturan Daerah dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas tentang efektivitas metode penanaman karakter, memandu guru dalam merancang metode pembelajaran, menjadi masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pendidikan karakter, serta memberikan wawasan kepada orang tua (Basri, 2005). Dengan demikian, penelitian ini menjadi pondasi penting untuk mengkaji praktik pendidikan karakter yang terpadu, sesuai dengan judul skripsi: "Implementasi Pendidikan

Karakter berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 dan Maqashid Syariah (Studi pada Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun)."

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Sugiyono, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun, yang fokus pada penafsiran makna, deskripsi data yang rinci dan akurat, serta analisis menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 dan konsep Maqashid Syariah terkait pendidikan karakter pada Siswa kelas 4 (Sugiyono, 2022)

Lokasi penelitian adalah Ma'had Al-Zaytun. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dan hadir secara langsung untuk berinteraksi dengan Kepala Sekolah, Guru kelas 4, dan Siswa kelas 4, guna memastikan data yang diperoleh

berkualitas dan mendalam. Populasi penelitian terdiri dari 14 guru dan 147 siswa kelas 4 (Santoso, 2022). Adapun sampel yang dipilih adalah 8 Guru dan 16 Siswa kelas 4 menggunakan teknik purposive sampling, di mana pemilihan informan didasarkan pada kriteria spesifik (Sugiyono, 2022; Subhaktiyasa, 2024).

Sumber data penelitian mencakup data primer, yang diperoleh langsung melalui observasi aktivitas pembelajaran dan wawancara dengan guru serta siswa kelas 4, dan data sekunder, yang berupa informasi terdokumentasi seperti buku dan jurnal (Sugiyono, 2022; Rahmadi, 2011). Prosedur pengumpulan data utama meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi berulang dan mendalam untuk mengkaji strategi pembentukan karakter, serta dokumentasi visual dan catatan tertulis (Moleong J, 2018; Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu Afrianti, 2020). Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Yusriyah & Achdisty Noordiyana, 2021; Sugiyono, 2022; Ridwan et al., 2021). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknis, dan

temporal, dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini memaparkan secara komprehensif implementasi pendidikan karakter pada Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ma'had Al-Zaytun, yang dikaji berdasarkan dua landasan filosofis dan regulatif yang penting, yaitu Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 dan prinsip Maqashid Syariah, khususnya aspek Hifdz Al-Aql atau penjagaan akal. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di lembaga ini tidak hanya dilakukan secara formalistik, melainkan telah terinternalisasi secara utuh dan menjadi bagian dari budaya hidup sehari-hari siswa.

Implementasi pendidikan karakter yang ditemukan di MIS Ma'had Al-Zaytun secara nyata selaras dengan semangat yang diamanatkan oleh Pasal 44 ayat (1) dan (2) Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 tentang

Penyelenggaraan Pendidikan. Perda ini menekankan pentingnya pengembangan diri peserta didik melalui pembentukan karakter, dan hal ini diterjemahkan di madrasah melalui pembiasaan sikap dan perilaku nyata yang konsisten, bukan sekadar penyampaian materi teoretis (Abinaya Rafi, S.P.). Salah satu nilai karakter utama yang ditanamkan secara efektif adalah kedisiplinan. Kedisiplinan ini diterapkan sejak awal kegiatan harian, yaitu kewajiban siswa untuk hadir tepat waktu dan sudah berada di lingkungan sekolah sebelum jam belajar dimulai. Kebiasaan ini diperkuat oleh keteladanan guru yang juga selalu hadir lebih awal dan mengadakan briefing sebelum memulai pembelajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya kesadaran disiplin (Wilda Alfiana, S.Pd.). Disiplin di sini bukan sekadar kepatuhan administratif, melainkan telah menjadi kesadaran pribadi yang mendalam, tercermin dari kesiapan siswa dalam menyiapkan perlengkapan belajar mereka dan mengenakan pakaian yang rapi (Musfirah et al., 2024).

Selain kedisiplinan, karakter tanggung jawab menjadi pilar utama. Tanggung jawab diwujudkan melalui

kemandirian siswa dalam mempersiapkan keperluan belajar, menjaga kerapian tempat duduk, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan rutin sekolah seperti piket kelas dan menjadi bagian dari kepengurusan organisasi siswa. Guru memiliki peran ganda sebagai teladan dan fasilitator; mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai secara verbal, tetapi menunjukkannya langsung melalui tindakan, seperti datang tepat waktu dan berbicara santun. Teladan ini sangat krusial mengingat siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) berada pada usia yang sangat mudah menyerap dan meniru contoh nyata dari lingkungan sekitar (Ferry Andriawan et al., 2025).

Aspek lain dari implementasi Perda yang berhasil diamati adalah penanaman nilai menjaga kebersihan. Madrasah membentuk kebiasaan agar siswa selalu bertanggung jawab membersihkan lingkungan kelas dan sekitarnya. Kebiasaan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan melaksanakan piket kebersihan sebelum pulang sekolah dilakukan secara kolektif, sehingga menumbuhkan suasana kerja sama dan tanggung jawab bersama (Indah Eka Puspita S.E.; Uswatun Khasanah;

Musfirah et al., 2024). Agar nilai ini terpelihara secara berkelanjutan, madrasah memberikan penghargaan berupa Piagam Kebersihan bagi kelas yang paling bersih. Mekanisme penghargaan ini menjadi motivasi positif bagi siswa untuk saling mengingatkan dan menjaga kebersihan lingkungan belajar mereka secara terus menerus, menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter tidak hanya ditanamkan tetapi juga dipelihara melalui mekanisme yang terencana dan menyenangkan.

Lebih dari sekadar kepatuhan pada regulasi daerah, pendidikan karakter di MIS Ma'had Al-Zaytun diperkaya dengan pendekatan keislaman yang mendalam melalui kerangka Maqashid Syariah, khususnya nilai Hifdz Al-Aql atau menjaga akal. Dalam pandangan Islam, akal adalah anugerah terbesar yang wajib dijaga dan dikembangkan melalui pendidikan yang benar (Auda, 2008). Implementasi Hifdz Al-Aql di madrasah ini berfokus pada pembentukan pola pikir yang sehat, melatih siswa berpikir kritis, jujur, dan bertanggung jawab, serta menjauhkan mereka dari hal-hal yang dapat merusak akal seperti kemalasan,

bullying, atau perilaku menyimpang lainnya.

Penerapan Hifdz Al-Aql diwujudkan melalui dua pendekatan utama: pendekatan moral dan pendekatan spiritual. Melalui pendekatan moral, guru secara aktif memberikan nasihat, bimbingan berpikir, dan diskusi yang mendorong siswa untuk mampu membedakan mana yang benar dan salah serta berpikir secara logis. Misalnya, guru secara konsisten menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjauhi hal-hal yang dapat merusak akal, seperti bullying atau kebiasaan buruk, dan sebaliknya, mendorong rajin belajar dan berteman dengan mereka yang menaati peraturan (Nurfajriah, S.H.; Shobrina, S.Pd., M.Pd.). Dalam kegiatan belajar, ketika siswa menghadapi kesulitan, guru tidak langsung memberikan jawaban, melainkan membimbing siswa untuk berpikir ulang dan memotivasi mereka agar tidak mudah menyerah. Pola komunikasi yang penuh kasih sayang ini menunjukkan adanya pendidikan karakter dan akhlak di balik proses pembelajaran, menampilkan nilai Hifdz Al-Aql dalam praktik nyata.

Sementara itu, pendekatan spiritual menjadi ciri khas lain yang

krusial. Siswa dilatih untuk konsisten melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah segera setelah sesi pembelajaran selesai. Kegiatan ini tidak hanya membentuk kedisiplinan beribadah, tetapi juga menjadi media pelatihan spiritual yang berdampak langsung pada kejernihan pikiran dan stabilitas emosi siswa. Dalam konteks Islam, akal yang sehat lahir dari jiwa yang tenang dan dekat dengan Allah, sehingga pelaksanaan shalat menjadi strategi penting dalam menjaga akal. Selain itu, nasihat-nasihat harian dari guru yang disampaikan dalam suasana akrab dan personal, berisi ajakan untuk membaca, memperbanyak berpikir, dan menghindari perilaku negatif, semakin memperkuat pemeliharaan akal secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan nilai Hifdz Al-Aql di Ma'had Al-Zaytun tidak bersifat teoritis semata, namun benar-benar dijalankan melalui pendekatan yang menyentuh aspek spiritual dan emosional siswa. Kombinasi antara pembiasaan ibadah, pelatihan moral, dan stimulasi intelektual yang dilakukan secara konsisten oleh guru menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, membuktikan bahwa Maqashid Syariah sangat relevan

dalam dunia pendidikan dasar untuk mencetak generasi yang berpikir jernih, berakhlak baik, dan berjiwa tenang, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan Peraturan Daerah setempat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun telah berjalan secara efektif, mencerminkan adanya integrasi antara kebijakan daerah dan nilai-nilai syariat Islam yang saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang berakarakter baik, cerdas, dan berakhlak mulia. Implementasi ini sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 Pasal 44 Ayat 1 dan Ayat 2, yang menekankan pada pengembangan diri melalui pembentukan karakter, bakat, dan potensi siswa. Nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan menjaga kebersihan ditanamkan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang konsisten dari para guru. Sementara itu, berdasarkan Maqashid Syariah,

khususnya aspek Hifdz Al-Aql (menjaga akal), implementasi dilakukan melalui pembiasaan shalat berjamaah untuk menumbuhkan ketenangan jiwa dan keteraturan berpikir, serta pembimbingan yang edukatif ketika siswa menghadapi kesulitan akademik, yang menunjukkan peran aktif sekolah dalam mengembangkan potensi akal siswa secara terus-menerus.

Guna perbaikan dan pengembangan, disarankan bagi guru untuk terus meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan nilai-nilai karakter dengan metode yang menyenangkan dan memperkuat integrasi nilai Hifdz Al-Aql melalui pembelajaran yang merangsang daya pikir siswa. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mengoptimalkan kebijakan internal yang mendukung pelaksanaan Peraturan Daerah dan nilai Maqashid Syariah melalui sinergi kegiatan akademik, keagamaan, dan kebersihan lingkungan, serta melakukan evaluasi berkala. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ke jenjang pendidikan, metode pembelajaran, atau pendekatan karakter lain dalam Maqashid Syariah seperti Hifdz Ad-Din atau Hifdz An-

Nafs, serta mengembangkan kajian dengan pendekatan kuantitatif atau mix method untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Auda, J. (2008). *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. International Institute of Islamic Thought.
- Basri, H. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Ferry Andriawan, A. K., Khotimah, K., & Supar, S. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Menjaga Kualitas Guru di Era Teknologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Maulidi, A. (2019). Konsep Maqashid Syariah dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 150–165.
- Moleong J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfirah, M., Jannah, F., Rasyid, R. Z., & Hamzah, I. (2024). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Kebersihan di

- Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 50–65.
- Oktarina, R., Widiastuti, R., & Handayani, D. (2020). Urgensi Pendidikan dalam Pembangunan Nasional. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(3), 200-215.
- Rahim, A., Hidayat, M., & Sari, D. A. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(1), 45–60.
- Rahim, A., Zahro, F., & Hidayat, M. (2024). Integrasi Nilai Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Dasar. Jurnal Studi Kurikulum, 3(2), 80–95.
- Rahmadi, A. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan, M., Wibowo, A. J., & Fitriani, A. (2021). Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Reduksi, Penyajian, dan Penarikan Simpulan. Jurnal Riset Pendidikan, 8(3), 200-215.
- Santoso, R. (2022). Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Erlangga.
- Shafira Azahra, F., & Nida Handayani, M. (2024). Proses Implementasi Kebijakan dan Dampaknya terhadap Perubahan Perilaku. Jurnal Manajemen Publik, 1(1), 1–15.
- Subhaktiyasa, B. (2024). Metodologi Penelitian: Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Bersifat Eksploratif, Interaktif, dan Kontemplatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, E., Noerdjanah, H., & Wahyu Afrianti, R. (2020). Observasi sebagai Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 10–25.
- Yusriyah, Y., & Achdisty Noordiyana, M. (2021). Reduksi Data sebagai Langkah Awal dalam Analisis Data Kualitatif. Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(2), 150-165.
- Zahra, F., Hidayat, M., & Rahman, A. (2024). Tujuan Pendidikan Nasional dan Penguatan

Karakter Bangsa. Jurnal Kajian
Pendidikan, 10(1), 30–45.

Zamroji, Z., & Muchasan, M. (2020).
Maqashid Syariah dan
Relevansinya dengan Tujuan
Pendidikan Islam. Jurnal
Pendidikan Agama Islam, 7(1),
50–65.